

Pengaruh Pembelian Kembali Saham (*Stock Buyback*) terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Iqlima Fauziah Chusnul Chotimah¹, Mareta Adinda Putri², Muhammad Fahmi³

iqlimafauziahchch@gmail.com¹, maretaadindaputri@gmail.com²,
muhammadfami02@gmail.com

^{1,2,3}Faculty of Economics and Business, State University of Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelian kembali saham (stock buyback) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Kinerja keuangan diukur melalui Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan nilai perusahaan diukur melalui Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif komparatif dan analisis paired sample t-test, penelitian ini mengolah data sekunder dari perusahaan yang melakukan buyback. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa buyback tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, DER, PBV, maupun Tobin's Q. Namun, hasil uji paired t-test membuktikan bahwa buyback berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q) ketika membandingkan kondisi sebelum dan sesudah buyback, tetapi tidak terhadap kinerja keuangan (ROE dan DER). Studi ini menyimpulkan bahwa buyback lebih efektif sebagai strategi sinyal jangka pendek untuk mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan, daripada sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan fundamental.

Kata Kunci: Pembelian Kembali Saham, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, ROE, DER, PBV, Tobin's Q

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Investasi merupakan aktivitas ekonomi fundamental yang melibatkan penanaman modal pada berbagai instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandellin,

2017). Dalam perekonomian modern, investasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan individu, tetapi juga memiliki peran sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Bodie et al., 2018). Aktivitas investasi memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien melalui mekanisme pasar yang kompetitif. Selain itu, investasi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Pasar modal memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten) untuk aktivitas produktif (Husnan, 2015). Sebagai lembaga keuangan, pasar modal menawarkan beragam instrumen investasi yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik risiko dan tujuan investasi setiap investor (Fabozzi & Markowitz, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai operator pasar modal utama di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi salah satu bursa terpenting di Asia Tenggara (Samsul, 2020). Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar, volume transaksi harian, dan kapitalisasi pasar secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu strategi korporasi yang sering dilakukan oleh perusahaan yang tercatat di BEI adalah pembelian kembali saham atau *share buyback*. Kebijakan ini merupakan upaya perusahaan untuk membeli kembali sebagian sahamnya yang beredar di pasar modal dengan menggunakan dana internal perusahaan. Tindakan ini dapat dilakukan melalui mekanisme tender offer atau pembelian di pasar sekunder sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pembelian kembali saham memiliki beberapa tujuan strategis, antara lain untuk menstabilkan harga saham, meningkatkan nilai pemegang saham, menandakan bahwa saham perusahaan dinilai undervalued, serta mengoptimalkan struktur modal (Vermaelen, 2005).

Dalam konteks kinerja keuangan, pembelian kembali saham dapat mempengaruhi berbagai indikator keuangan perusahaan, seperti Earnings Per Share (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan berkurangnya jumlah saham beredar, EPS dapat meningkat asalkan laba bersih tetap stabil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan (Baker & Wurgler, 2002). Selain itu, pembelian kembali saham juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari *Price to Book*

Value (PBV) dan Tobin's Q. Ketika perusahaan melakukan *buyback*, hal ini sering diinterpretasikan sebagai sinyal positif bahwa manajemen percaya prospek masa depan perusahaan baik dan sahamnya dinilai kurang dari nilai wajar (Lintner, 1956).

Periode 2020-2024 merupakan periode yang menarik untuk diteliti karena mencakup masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan berbagai gejolak ekonomi global. Banyak perusahaan di BEI yang melakukan program *buyback* selama periode ini sebagai respons terhadap volatilitas pasar dan untuk menjaga kepercayaan investor. Penelitian sebelumnya oleh Setiawan dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa program *buyback* pada masa krisis finansial berpotensi meningkatkan kinerja saham dalam jangka pendek. Namun, dampak jangka panjangnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih mendalam mengingat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji pengaruh *buyback* terhadap kinerja perusahaan, namun hasilnya masih beragam dan tidak konsisten. Penelitian oleh Utomo dan Sari (2022) menemukan bahwa *buyback* berpengaruh positif terhadap ROE dan nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Sementara penelitian lain oleh Handayani dan Putra (2023) menyimpulkan bahwa dampak *buyback* terhadap kinerja keuangan tidak signifikan dalam jangka panjang pada perusahaan sektor keuangan. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian dan perlunya analisis yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan cakupan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelian kembali saham (*buyback*) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Penelitian ini akan menguji efektivitas program *buyback* dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui analisis berbagai indikator keuangan terkini. Dengan memahami dampak strategi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan korporasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai efektivitas program *buyback* sebagai salah satu instrumen penciptaan nilai di pasar modal Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Pemilihan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini karena berfokus pada analisis numerik dari laporan keuangan perusahaan untuk mengukur pengaruh pembelian kembali saham (*buyback*) terhadap variabel-variabel keuangan (Sugiyono, 2019).

Dalam situasi ini, penelitian akan membandingkan ROE, DER, dan nilai perusahaan secara rata-rata selama periode sebelum dan setelah *buyback*. Studi ini berfokus pada analisis dampak suatu peristiwa tertentu yaitu program *buyback* terhadap variabel keuangan dan nilai perusahaan. Metode event study digunakan untuk mengukur reaksi pasar modal melalui return yang tidak normal, sementara pendekatan data panel memungkinkan analisis longitudinal terhadap kinerja keuangan selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, dikategorikan sebagai studi peristiwa (event study) dengan pendekatan data panel (Almeida et al., 2016). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain paired sample dan data panel. Data dari perusahaan sampel akan dianalisis selama periode yang sama dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah *buyback*. Dengan desain ini, peneliti dapat melihat bagaimana variabel penelitian berkembang dari waktu ke waktu dan mengontrol variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian (Suryanto & Wahyuni, 2020).

Penelitian ini berlandaskan pada analisis data sekunder yang mencakup laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pergerakan harga saham harian, serta catatan transaksi *buyback* dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2020 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana kriteria penetapan sampel meliputi perusahaan yang telah menjalankan program pembelian kembali saham pada periode tersebut dan memiliki kelengkapan data keuangan yang diperlukan. Seluruh data tersebut dapat diakses secara lengkap melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan sampel.

Populasi

Penelitian ini melihat seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara aktif mengumumkan dan menerapkan program pembelian kembali saham (*buyback*) selama periode 2020 hingga 2024. Populasi ini mencakup berbagai sektor industri yang terlibat

dalam tindakan korporasi tersebut, dan semua data tentang pelaksanaan *buyback* dapat diakses secara lengkap melalui pengumuman resmi BEI, yang dapat diakses di www.idx.co.id.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel perusahaan yang melakukan *buyback* di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian; melakukan pengumuman dan pelaksanaan *buyback* antara tahun 2020 dan 2024; memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung ROE, DER, PBV, dan Tobin's Q; dan tidak melakukan tindakan korporasi penting lainnya seperti merger, akuisisi, atau pembagian saham selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear *buyback* terhadap ROE

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	.265	.131		2.023	.050
<i>Buyback</i>	-.015	.051	-.049	-.299	.767

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear *buyback* terhadap DER

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.905	.364		5.238	<.001
<i>Buyback</i>	-.098	.142	-.113	-.690	.495

Berdasarkan hasil uji regresi linear *buyback* dan kinerja keuangan yang terdiri dari ROE dan DER, menunjukkan bahwa signifikansi $.495 > 0.05$ dan $.767 > 0.05$, dimana hasil lebih besar dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa *buyback* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan DER, sehingga $H1_a$ dan $H1_b$ tidak dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear *buyback* terhadap PBV

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	14732.659	7309.840		2.015	.05

Buyback	-1241.038	2858.732	-.071	-.434	.66
---------	-----------	----------	-------	-------	-----

Tabel 4.Hasil Uji Regresi Linear *buyback* terhadap Tobin's Q

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	5478.610	2696.622		2.032	.049
Buyback	-.477.052	1054.595	-.074	-.452	.654

Berdasarkan hasil uji regresi linear *buyback* dan nilai perusahaan yang terdiri dari PBV dan Tobin's Q, menunjukkan bahwa signifikansi $.654 > 0.05$ dan $.66 > 0.05$, dimana hasil lebih besar dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa *buyback* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan Tobin's Q, sehingga H2_a dan H2_b tidak dapat diterima.

Tabel 5. Uji Paired T-Test sebelum dan sesudah melakukan *buyback*

	Paired Differences						Significance		
	Mean	Std. Deviation	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One	Two
				Lower	Upper			Side d	Side d
ROE - ROE_t1	- 21658.4515	3468.1278	- 10424.9728	- 3616.7427	-0.982	38	0.166	0.333	
DER - DER_t1	- 1.00581	0.16106	- 0.47938	0.17271	-0.952	38	0.174	0.347	
PBV - PBV_t1	- 482197.863	77213.453	- 311243.027	- 1377.9021	-2.007	38	0.026	0.05	
TOBINS_Q - TOBINSQ_t1	- 481208.427	77055.017	- 326066.090	- 14086.63	-2.207	38	0.017	0.033	

Uji *paired t-test* sebelum dan sesudah *buyback* pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang terdiri dari ROE, DER, PBV, dan Tobin's Q, menunjukkan signifikansi $.333 > 0.05$ dan $.347 > 0.05$, dimana hasil lebih besar dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa *buyback* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan DER, sehingga H3_a tidak dapat diterima. Sedangkan, untuk nilai perusahaan menunjukkan signifikansi $.05 < 0.05$ dan $.033 < 0.05$, dimana hasil lebih kecil dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa *buyback* berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan PBV dan Tobin's Q, sehingga H3_b dapat diterima.

Pembahasan

Pembelian Kembali Saham (*buyback*) Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Buyback tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) karena pembelian kembali saham tidak selalu disertai peningkatan laba bersih perusahaan. Meskipun jumlah saham beredar berkurang, efek ini tidak signifikan jika laba bersih perusahaan tetap atau bahkan menurun akibat kondisi pasar, beban keuangan tambahan, atau biaya pelaksanaan *buyback* itu sendiri. Dengan kata lain, *buyback* hanya mengubah struktur modal secara teknis, tetapi tidak meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, sehingga tidak menimbulkan perubahan berarti pada ROE. Penelitian Handayani dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa dampak *buyback* terhadap kinerja keuangan, termasuk ROE, tidak signifikan dalam jangka panjang, terutama pada sektor keuangan yang cenderung memiliki regulasi ketat dan struktur modal yang stabil. Berdasarkan *Journal of Financial Economics* oleh Wang, Yin, dan Yu (2021) yang memiliki judul "*Real Effects of Share Repurchases Legalization on Corporate Behaviors*", yang menunjukkan bahwa kebijakan *buyback* lebih banyak mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham dalam jangka pendek, tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian kembali saham (*buyback*) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) karena sebagian besar perusahaan menggunakan dana internal (kas) dalam mendanai program *buyback*, bukan dengan menambah utang, sehingga tidak terjadi perubahan signifikan pada total liabilitas maupun ekuitas perusahaan. Selain itu, penurunan ekuitas akibat pencatatan saham treasuri relatif kecil dibandingkan total ekuitas, sehingga tidak mampu mengubah struktur modal secara material. *Buyback* juga bersifat taktis dan jangka pendek, lebih ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham serta kepercayaan investor, bukan untuk restrukturisasi pendanaan jangka panjang, sehingga tidak berdampak nyata terhadap leverage perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Handayani dan Putra (2023) dalam *Asian Journal of Accounting Research* yang menyatakan bahwa *buyback* tidak berpengaruh signifikan terhadap DER karena dibiayai oleh kas internal, serta diperkuat oleh Rumapea (2019) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* yang menemukan bahwa *buyback* lebih berpengaruh pada harga saham dibandingkan rasio keuangan. Temuan ini juga konsisten dengan studi internasional oleh

Wang, Yin, dan Yu (2021) dalam *Journal of Financial Economics* yang menunjukkan bahwa *buyback* hanya memengaruhi distribusi kas dan struktur kepemilikan, tanpa mengubah tingkat leverage (DER) secara signifikan.

Pembelian Kembali Saham (*buyback*) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan ketiadaan pengaruh statistik yang signifikan antara *buyback* terhadap *Price to Book Value* (PBV), menyoroti adanya implikasi ganda yang kompleks dari aksi korporasi tersebut. Fenomena ini dapat dipahami dengan meninjau dampak simultan *buyback* pada numerator (harga pasar) dan denominator (nilai buku per saham) dari rasio PBV. Di satu sisi, selaras dengan teori sinyal, pengumuman *buyback* dapat diinterpretasikan pasar sebagai sinyal positif bahwa saham perusahaan sedang *undervalued*, yang berpotensi mendorong apresiasi harga pasar (Brav et al., 2015). Namun, di sisi lain, dari perspektif akuntansi, *buyback* secara mekanis menurunkan jumlah saham beredar yang seringkali proporsinya lebih besar daripada penurunan total ekuitas (akibat pencatatan saham treasuri). Hal ini justru dapat menyebabkan nilai buku per saham (denominator PBV) mengalami peningkatan (Fenn & Liang, 2021). Oleh karena itu, ketiadaan signifikansi ini dapat dimaknai bahwa potensi kenaikan harga pasar yang didorong oleh sentimen positif kemungkinan besar telah dinetralisir oleh kenaikan mekanis pada nilai buku per saham, sehingga dampak netto terhadap rasio PBV menjadi tidak signifikan.

Buyback tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q dikarenakan kebijakan pembelian kembali saham tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja fundamental perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar secara berkelanjutan. Meskipun *buyback* sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, efeknya cenderung bersifat jangka pendek dan tidak memberikan perubahan berarti terhadap nilai intrinsik perusahaan. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan di Indonesia melakukan *buyback* lebih sebagai upaya menstabilkan harga saham pasca pandemi, bukan untuk menciptakan pertumbuhan nilai jangka panjang. Akibatnya, rasio Tobin's Q yang mencerminkan kinerja dan prospek jangka panjang tidak mengalami perubahan signifikan. Pada penelitian Chen, Hong, dan Young (2022) dalam *Pacific-Basin Finance Journal* berjudul "*Do Share Repurchases Create Long-Term Value? Evidence from Asian Markets*" yang menunjukkan bahwa *buyback* tidak selalu meningkatkan Tobin's Q karena efek sinyal cepat hilang tanpa disertai peningkatan kinerja keuangan yang nyata, serta didukung oleh

penelitian Handayani dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa program *buyback* di Indonesia cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ketika dilakukan hanya sebagai strategi jangka pendek untuk menjaga stabilitas harga saham.

Pembelian Kembali Saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan

Buyback tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama ROE dan DER, bisa dijelaskan karena faktor operasional dan pendanaan lebih dominan dibandingkan efek mekanis akuntansi. Meskipun secara teknis *buyback* mengurangi total ekuitas (yaitu penyebut dalam perhitungan ROE dan DER), besarnya pengurangan ini sering kali tidak signifikan dibandingkan dengan total laba atau utang perusahaan. Kinerja keuangan seperti ROE sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, dan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *buyback* tidak pasti memiliki peningkatan kinerja operasional yang lebih baik setelahnya (Grullon & Michaely, 2019). Selain itu, DER lebih mencerminkan keputusan perusahaan dalam mengelola struktur modal, seperti penambahan atau pembayaran utang, dibandingkan dengan kegiatan *buyback*. Oleh karena itu, temuan hasil penelitian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa dampak *buyback* terhadap penyebut (ekuitas) tidak terlalu kuat karena terdampak perubahan yang lebih besar pada pembilang (laba bersih dan total utang), sehingga tidak mampu menghasilkan perubahan statistik yang bermakna (Almeida, Wang, & Yim, 2016).

Pembelian kembali saham (*buyback*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tindakan ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen percaya saham perusahaan sedang undervalued dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Berdasarkan teori sinyal (Signalling Theory), *buyback* digunakan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dan menunjukkan keyakinan terhadap fundamental perusahaan, sehingga investor menilai positif kebijakan tersebut yang berdampak pada peningkatan harga saham serta nilai perusahaan yang tercermin dalam rasio *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q. Penelitian Lee dan Kim (2023) dalam *Pacific-Basin Finance Journal* menunjukkan bahwa program *buyback* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui efek sinyal dan peningkatan pendapatan per saham (EPS), sementara studi Siregar dan Widodo (2024) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan *buyback* di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan rata-rata PBV sebesar 15% dalam satu tahun setelah pengumuman *buyback*. Selain itu, penelitian Utomo dan

Sari (2022) dalam *Journal of Applied Financial Research* juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan adanya return positif yang signifikan setelah pengumuman *buyback* sebagai bukti bahwa pasar merespons positif tindakan ini. Dengan demikian, *buyback* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dianggap sebagai strategi penciptaan nilai yang meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek jangka panjang, serta kepercayaan terhadap manajemen perusahaan.

Kesimpulan

saham (*buyback*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Equity*(ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *buyback* tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas atau mengubah struktur modal perusahaan secara material, karena lebih sering didanai dari kas internal dan bersifat jangka pendek. Meskipun demikian, uji paired t-test membuktikan bahwa *buyback* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value*(PBV) dan Tobin's Q ketika dibandingkan sebelum dan sesudah program. Temuan ini mengindikasikan bahwa *buyback* berfungsi efektif sebagai sinyal positif bagi pasar dalam jangka pendek, meskipun tidak diikuti dengan peningkatan fundamental keuangan yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Bisnis, D., & Perdamenta, H. (n.d.). *HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Gde, D., Asri, F. P., & Hermanto, S. B. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PEMBELIAN KEMBALI SAHAM*.
- Luh, N., Dewi, P., Setyarini, S., & Rahyuda, H. (2017). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 6(10), 5552–5579.
- Luky Junizar, M., & Septiani, A. (2013). *PENGARUH PENGUMUMAN PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (BUY BACK) TERHADAP RESPON PASAR: STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mandasari, R. (n.d.). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)*.
- Manggala Putra, D., Wahyudi, S., & Kusumawardani, A. (n.d.). *PENGARUH BUYBACK SAHAM, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP HARGA*

SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN DIVIDEND YIELD SEBAGAI VARIABEL MEDIATING PADA PERIODE 2012-2014.

Pengaruh Pengumuman Buyback Saham Terhadap Reaksi Pasar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. (n.d.).

PENGARUH PENGUMUMAN PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (BUYBACK) TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. (n.d.)

PENGARUH PENGUMUMAN STOCK BUYBACK TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019. (n.d.).

Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>

Rumapea, M. (2019). ANALISIS PENGARUH STOCK BUYBACK TERHADAP HARGA SAHAM DAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 2(2), 164–174. www.idx.co.id

Salu Padang, N., Pandanan, A., Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, S., Hasanuddin, J., Pembangunan, E., & Jambatan Bulan, S. (2021). *Pengaruh Kinerja Pasar dan Kinerja Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk)* (Vol. 1, Issue 1).

Wang, Z., Yin, Q. E., & Yu, L. (2021). Real effects of share repurchases legalization on corporate behaviors. *Journal of Financial Economics*, 140(1), 197–219. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.10.008>